

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
BERBASIS KARAKTER NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV SD NEGERI TRUCUK, BANTUL**

Susi Setyowati¹, Yusinta Dwi Ariyani², Ruwet Rusiyono³
Surel: *susisetyowati0707@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility and effectiveness of multicultural education teaching materials based on the character of nationalism. The research model used is the Borg & Gall research and development model (1983: 775-776). Effectiveness is evidenced by the results of the independence statistical test using U Mann Whitney which shows that the probability value is equal to $0.019 < 0.05$ then H_0 is rejected so it is concluded that teaching materials developed are effective for instilling the character of nationalism in multicultural education.

Keywords: *Teaching Materials, Multicultural, Nationalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983: 775-776). Keefektifan dibuktikan dengan hasil uji statistik independensi menggunakan *U Mann Whitney* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sama dengan $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk menanamkan karakter nasionalisme pada pendidikan multikultural.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Multikultural, Nasionalisme

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia kini sedang gencar menitikberatkan pada pendidikan karakter. Hal ini menjadi satu titik terang bagi pendidikan untuk lebih memiliki karakter pada setiap individunya. Munculnya kurikulum pendidikan karakter yang selalu diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran tentunya tak lepas dari berbagai permasalahan. Keprihatinan

pemerintah akan karakter anak bangsa yang telah mengindikasikan kerusakan menjadi faktor utama diadakannya kurikulum ini.

Rasa nasionalisme anak-anak bangsa yang semakin mengalami penurunan menjadi sorotan tersendiri. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik.

¹²³Universitas Alma Ata Yogyakarta

Apalagi bangsa Indonesia tidak hanya terdiri dari satu daerah saja, tetapi terdiri dari berbagai macam ragam baik budaya, etnis, agama dan lain sebagainya. Maka semakin kompleksnya permasalahan yang terkait dengan rasa nasionalisme. Begitu juga runtuhnya moral saat ini juga diakibatkan kurang adanya pemahaman untuk bertoleransi dengan lingkungannya. Maka pendidikan multikultural salah satu cara yang sangat vital untuk menciptakan bangsa yang berperadaban dan mempunyai adab.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan. Untuk mendukung hal ini dibutuhkan pendidikan multikultural yang berbasis karakter nasionalisme.

Pendidikan multikultural yang berbasis karakter nasionalisme sebaiknya ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan usage (cara-cara), folkways (kebiasaan), mores (tata kelakuan), customs (adat istiadat) seseorang. Dengan pendidikan multikultural seseorang sejak dini mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati, toleransi

pada sesama tanpa memandang status, kelas sosial, golongan, gender, etnis, agama maupun kemampuan akademik (Farida Hanum, 2005). Oleh karena itu pendidikan multikultural yang berbasis karakter nasionalisme sebaiknya ditanamkan pada saat anak duduk di bangku sekolah dasar.

Peserta didik yang masuk sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit (Wardani NS: 2012:19). Itu sebabnya peserta didik pada sekolah dasar, pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik. Pada rentang usia itu, peserta didik mulai menunjukkan perilaku belajar konkrit, integratif dan hierarkis, sehingga dalam proses pembelajaran tematik tepat sekali diterapkan pendidikan karakter yang memadai.

Hasil penelitian (Hanum; Raharja, 2013) yang dilakukan di 25 SD di DIY menunjukkan bahwa sebagian besar guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, belum mengetahui bahkan asing dengan istilah pendidikan multikultural. Didukung oleh hasil studi pendahuluan melalui wawancara awal dengan beberapa guru di SD N Trucuk, Pajangan, Bantul tentang penerapan pendidikan multikultural, diperoleh informasi bahwa selama ini guru belum mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam pembelajaran. Pemahaman guru tentang pendidikan multikultural yang kurang menyebabkan guru tidak siap menyampaikan pesan multikultural khususnya tentang karakter

nasionalisme hanya dijelaskan dan diajarkan pada muatan pelajaran PKn. Selain itu selama ini belum pernah ada bahan ajar pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil *need analysis* di atas, dibutuhkan solusi berupa bahan ajar pendidikan

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall (1983: 775-776). Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 pada kelas IV SD N Trucuk, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Subjek

1) Data Keefektifan Produk

Pada penelitian ini, menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon* menggunakan program SPSS. Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon* kemudian melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_a = Terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pengambilan keputusan dalam analisis ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas atau nilai signifikansi, sebagai berikut:

multikultural berbasis karakter nasionalisme pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri Trucuk Pajangan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme pada pembelajaran tematik untuk kelas IV SD Negeri Trucuk, Pajangan, Bantul.

penelitian yaitu siswa kelas IV SD N Trucuk Bantul yang berjumlah 49 siswa. Kelas IV A berjumlah 25 siswa yang digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B berjumlah 24 siswa dan digunakan sebagai kelas kontrol.

Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1) Data yang Diperoleh

Data yang diperoleh berupa data hasil penilaian produk (ahli materi, ahli media, dan guru), data hasil uji coba awal, uji coba lapangan dan uji lapangan untuk mengetahui keefektifan produk bahan ajar yaitu berupa data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* serta diperkuat dengan data wawancara.

Berdasarkan lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli materi, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data

kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah 57, maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $X > 50,4$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Pada lembar penilaian produk bahan ajar yang telah diisi oleh ahli media, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian dari validasi yang dilakukan oleh ahli media adalah 47, maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $X > 46,1$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah sangat baik. Sedangkan hasil diskusi bersama guru kelas IV SD Trucuk, kriteria akhir dari aspek yang diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke dalam Nilai pada Skala 5, Jumlah penilaian yang dilakukan oleh guru adalah 75,

Semua peserta didik pada uji coba awal memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas jadi pada uji coba awal ini 3 peserta didik masuk pada kriteria mulai berkembang dalam pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme. Jadi modul bahan

maka hasil penilaian dari ahli materi berada pada rentang skor $61,2 < X \leq 75,6$ yang secara keseluruhan hasilnya adalah baik.

Uji coba awal dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar sebelum diuji cobakan ke lapangan utama. Adapun yang menjadi subjek uji coba awal adalah peserta didik kelas IV SD Trucuk Pajangan Bantul yang terdiri dari 3 anak. Hasil yang diperoleh pada uji coba awal berupa data mengenai keefektifan bahan ajar. Pengukuran keefektifan bahan ajar yang dikembangkan diperoleh dari observasi peserta didik dengan satu orang pengamat dan wawancara terhadap peserta didik diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, semua peserta didik berpendapat bahwa modul yang dikembangkan sangat bagus dan menarik, sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

ajar ini dapat dikatakan efektif digunakan untuk uji lapangan utama. Adapun yang harus direvisi pada produk bahan ajar yaitu petunjuk penggunaan buku dan latihan soal untuk lebih diperjelas lagi agar peserta didik lebih mudah lagi dalam memahami soal.

Responden pada uji lapangan utama ini terdiri dari 10 peserta didik yang mewakili berbagai karakteristik yaitu mencakup sesuai dengan kemampuan rendah, sedang,

dan tinggi; dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa respon yang diberikan peserta didik sangat bagus dan menarik karena bahan ajar yang dikembangkan *colorfull* sehingga memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan hasil wawancara dari guru terkait bahan ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan tema pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme sehingga guru merasa lebih mudah mengajarkan nilai pendidikan multikultural, selain itu bahan ajar juga memiliki tampilan yang menarik karena warna yang dipergunakan serasi sesuai dengan keadaan peserta didik, materi mudah dipelajari, gambar memperjelas materi, sajian animasi yang menarik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil dari observasi pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme pada uji coba lapangan utama ini menggunakan analisis data uji berpasangan. Sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Sesudah dilakukan uji normalitas kedua data pretest dan posttest selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik non

parametrik *Wilcoxon* menggunakan program SPSS.

Data uji lapangan operasional diberikan kepada 2 kelas yang berjumlah 37 peserta didik Sekolah Dasar Trucuk Pajangan Bantul yaitu kelas IVA sebanyak 12 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebanyak 25 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pada uji lapangan operasional ini, peserta didik mengalami proses belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan untuk kelas eksperimen (kelas IVB) sedangkan untuk kelas kontrol (kelas IVA) tidak diberi bahan ajar yang dikembangkan hanya menggunakan bahan ajar dari kemendikbud. Selanjutnya, peserta didik kelas IVB dan guru pada akhir pembelajaran diwawancarai mengenai kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Uji lapangan operasional dilakukan untuk memperoleh data terakhir bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan materi mudah dipelajari, sajian animasi menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

Hasil dari observasi pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme

pada uji lapangan operasional ini, sebelum data dianalisis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Sesudah dilakukan uji normalitas kedua data kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik independensi menggunakan *U Mann Whitney* menggunakan program SPSS.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa pada kolom *test statistic* di bagian Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]. 0,019. Sehingga didapat nilai probabilitas di bawah α , dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan melalui probabilitas:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dikarenakan nilai probabilitas sama dengan $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk menanamkan karakter nasionalisme pada pendidikan multikultural.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar (modul) Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter

Nasionalisme Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Trucuk Pajangan Bantul layak dan efektif digunakan untuk menanamkan karakter nasionalisme. Hal ini disebabkan bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dari Depdiknas (2008: 28), yaitu memenuhi aspek (1) Aspek Kelayakan Isi: Kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, Kesesuaian dengan perkembangan anak, Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, Kebenaran materi pembelajaran, Manfaat untuk penambahan wawasan, Kesesuaian dengan moral dan nilai-nilai social. (2) Aspek Kebahasaan: Keterbacaan, Kejelasan informasi, Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). (3) Aspek Penyajian: Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, Urutan sajian, Pemberian motivasi, daya Tarik, Interaksi (pemberian stimulus dan respon), Kelengkapan informasi. (4) Aspek Kegrafikan: Penggunaan *font* (jenis dan ukuran), *Layout* atau tata letak dan Ilustrasi, gambar, foto. Oleh karena bahan ajar sudah memenuhi aspek tersebut maka bahan ajar yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu bahan ajar yang dikembangkan dikatakan efektif karena menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Sesuai dengan pendapat Willams (2009: 208) menyatakan bahwa bahan ajar yang menarik dapat memotivasi peserta didik. Sehingga pembelajaran akan mudah diterima dan mudah terserap oleh peserta didik. Selain itu bahan ajar pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme ini sangat efektif untuk menanamkan nilai karakter nasionalisme alasannya karena menurut Kemdiknas (2010: 12-20) menyatakan bahwa pengembangan karakter dan budaya melalui tiga cara yaitu 1) melalui semua mata pelajaran, 2) pengembangan diri, dan 3) budaya sekolah. Salah satu dari ketiga cara untuk mengembangkan karakter tersebut adalah melalui mata pelajaran. Karakter nasionalisme yang dikembangkan terintegrasi dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah melalui bahan ajar yang dikembangkan terintegrasi dengan mata pelajaran. Pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme ini juga dimulai dengan pembiasaan sehingga akan timbul sendiri kesadaran dari peserta didik dalam menanamkan karakter tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Wartini (2015: 6) bahwa pendidikan tidak akan tertanam dengan baik tanpa pembiasaan dan semangat kebangsaan yang tinggi. Uraian ini mengidentifikasi bahwa bahan ajar (modul) pendidikan multikultural berbasis karakter nasionalisme pada pembelajaran tematik ini efektif

untuk menanamkan karakter nasionalisme.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan bahan ajar ditunjukkan dengan penilaian “sangat baik” oleh ahli materi dengan skor 57, penilaian “sangat baik” oleh ahli media dengan skor 47 dan penilaian “baik” oleh guru dengan skor 75. Keefektifan dibuktikan dengan hasil uji statistik independensi menggunakan *U Mann Whitney* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sama dengan $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk menanamkan karakter nasionalisme pada pendidikan multikultural.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet V.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman. 2009. *Politik Idiologi Pendidikan.* Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ariyani, Yusinta Dwi and Muhammad Nur Wangid. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif berbasis nilai karakter peduli lingkungan dan Tanggung Jawab dan Peduli Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Karakter. No.1. Halm. 116-129.
- Brog, W.R. & Gall, J.P. (1983). *Educational research an introduction*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2008). *Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- _____.(2006). *Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanum, F; Raharja, S. (2013). *Pengembangan model pembelajaran multikultural terintegrasi mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 2 (2), 39-51.
- Jannah, Latifatul. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Multikultural pada tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" untuk Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Master Thesis. Universitas Sebelas Maret.
- Kemdiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Marhumah. (2013). *Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini*. Dalam Tim Penulis, *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Pendidikan Dasar Islam*. Yogyakarta: Program Studi PGRA/PGMI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. UNY Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukarjo. (2006). *Kumpulan materi evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutjipto. (2017). *Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 1. Halm 1-21.
- Sunarso, dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan PKn untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen

- Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas*. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD.BBM*. Salatiga: Widya Sari. Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Pubilshing.
- Wartini, Atik (2015). *Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Keindonesiaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Upaya Integrasi Ilmu Ke-Islaman Dan Karakter Kebudayaan Indonesia (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam Yogyakarta)*. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama. No. 1.Halm 1-18.
- Williams, K.C. (2009). *Elementary classroom management a student-centered aproach to leading and learning*. Los Angeles: Sage.